



Pengaruh *Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Najma Dhia Syafika¹, Muhammad²

Universitas Bina Insani

Abstrak

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel *corporate governance* ini diproses dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan profitabilitas diproses dengan *Return on assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi data panel serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas belum mampu meningkatkan nilai perusahaan pada sektor manufaktur selama periode penelitian.

Kata Kunci: *corporate governance*, nilai perusahaan, profitabilitas, perusahaan manufaktur, moderasi.

(*) Corresponding Author: ndhiasyafika@gmail.com

How to Cite: Syafika, N., & Muhammad, M. (2026). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.A), 136-147. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14408>

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional sebagian besar didorong oleh sektor manufaktur yang mencatat pertumbuhan sebesar 5,31% pada tahun 2022 serta secara konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur berperan sebagai motor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, kinerja positif sektor ini juga tercermin dari Indeks Kepercayaan Industri (IKI) yang berada pada fase ekspansi (Fitriasih et al., 2024).

Berdasarkan data distribusi PDB Indonesia periode 2020–2024, sektor industri pengolahan (manufaktur) tercatat sebagai kontributor terbesar terhadap perekonomian nasional, walaupun mengalami dinamika perubahan sepanjang periode tersebut. Kontribusinya mengalami penurunan dari 19,87% pada tahun 2020 menjadi 18,34% pada tahun 2022 yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, seperti pandemi, kemudian kembali menunjukkan perbaikan pada tahun 2023 hingga 2024 dengan peningkatan menjadi 18,98%. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor manufaktur memiliki peran yang

dominan, namun juga cukup sensitif terhadap kondisi ekonomi (Badan Pusat Statistik Indonesia).

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek Perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan mempunyai potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance* yang efektif guna memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara transparan, akuntabel, dan mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022).

Nilai perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan dalam penelitian ini salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penerapan *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Penerapan *Good corporate governance* (GCG) diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena tata kelola perusahaan yang baik dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Darniaty et al., 2023).

Penelitian dari Holly et al., (2023); dan Hadiansyah et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian dari Kusumaningrum et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Laksana & Handayani (2022) dan Mulyani et al., (2022) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian dari Saragih & Tampubolon (2023) menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Saragih & Tampubolon (2023) dan Nurokhmah et al., (2021) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian dari Laksana & Handayani (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Putri Widyadi & Widiatmoko (2022) dan Holly, Jao, Thody, et al., (2023) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian dari Septerini & Hendrani (2024) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan yang dapat di akses di www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan bantuan software Eviews 12.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 473 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan teknik analisis data kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang terdiri dari kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024, 2) Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama periode Desember 2022-2024 di website www.idx.co.id, 3) Perusahaan yang menggunakan nilai mata uang rupiah pada periode 2022-2024, 4) Perusahaan yang

menghasilkan laba pada periode 2022-2024, 5) Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional pada periode 2022-2024. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 56 perusahaan yang terdiri dari 168 data observasi yang sesuai kriteria sampel penelitian.

Operasional Variabel

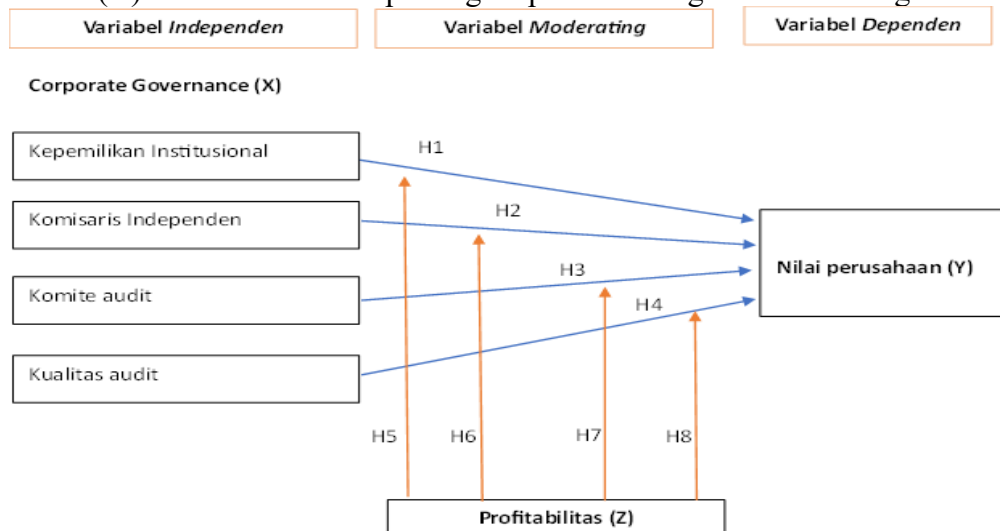
Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel		Pengukuran	Skala
Jenis	Nama	Indikator	
Independen	Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{\text{Proporsi saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
	Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$	Rasio
	Komite Audit	KOA = jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam Perusahaan	Rasio
	Kualitas audit	Kualitas Audit = variabel dummy ("1" untuk perusahaan yang diaudit oleh <i>Big Four</i> dan "0" untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh <i>Big Four</i>)	Nominal
Dependen	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
Moderasi	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Variabel dan Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), Kualitas Audit (X4), Profitabilitas (Z), dan Nilai Perusahaan (Y). Secara sistematis paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Gambar 1. Paradigma Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Date: 06/01/26 Time: 12:47 Sample: 2022 2024						
	PBV	INST	KI	KOA	KA	ROA
Mean	11,95262	0,665352	0,40359	3,01190	0,29166	0,06876
Median	0,939057	0,720000	0,40000	3,00000	0,00000	0,05185
Maximum	774,6527	1,000000	0,75000	4,00000	1,00000	0,33194
Minimum	0,042799	0,042500	0,00000	2,00000	0,00000	9,46E-05
Std. Dev.	79,86762	0,220123	0,11169	0,15430	0,45588	0,06550
Skewness	8,039734	-	0,23067	3,03690	0,91669	1,90548
Kurtosis	68,78762	0,727560	6	9	8	1
Jarque-Bera	32105,92	15,02626	19,7513	10649,3	32,9431	209,558
Probability	0,000000	0,000546	0,00005	0,00000	0,00000	0,00000
Sum	2008,040	111,7791	67,8035	506,000	49,0000	11,5519
Sum Sq.	1065266,	8,091876	2,08357	3,97619	34,7083	0,71667
Dev.			8	0	3	9
Observations	168	168	168	168	168	168

Sumber: Data diolah dengan evIEWS 12, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa variable y atau nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 11,953 atau 1.159,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan sektor manufaktur periode 2022-2024 yaitu sebesar 1.159,3%. Nilai minimum sebesar 0,043 dan nilai maksimum sebesar 774,653.

Variabel x1 atau kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,665 atau 66,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, perbandingan proporsi saham institusional dengan jumlah saham beredar perusahaan sektor manufaktur periode 2022-2024 yaitu sebesar 66,5%. Nilai minimum sebesar 0,043 dan nilai maksimum sebesar 1.

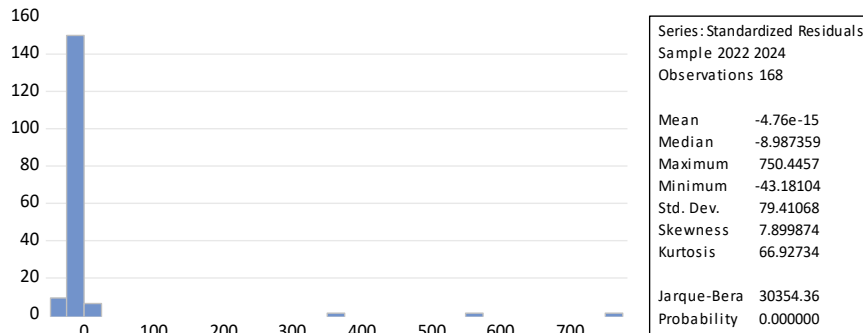
Variabel x2 atau komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,404 atau 40,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, perbandingan komisaris independen dengan total komisaris perusahaan sektor manufaktur periode 2022-2024 yaitu sebesar 40,4%. Nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,750.

Variabel x3 atau komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,012 atau 301,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata jumlah komite audit perusahaan sektor manufaktur periode 2022-2024 yaitu sebesar 301,2%. Nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 4.

Variabel x4 atau kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,292 atau 29,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, perbandingan perusahaan yang diaudit oleh *bigfour* dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh *bigfour* perusahaan sektor manufaktur periode 2022-2024 yaitu sebesar 29,2%. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1.

Variabel z atau profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,069 atau 6,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, perbandingan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan sektor manufaktur periode 2022-2024 yaitu sebesar 6,9%. Nilai minimum sebesar 9,46 dan nilai maksimum sebesar 0,332.

Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan eviws 12, 2026

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai JB (*Jarque – Bera*) sebesar 30354,36 dan signifikansi nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan pendapat Ghozali & Ratmono (2017:148), uji normalitas tidak menjadi keharusan apabila ukuran sampel tergolong besar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menggunakan sampel berukuran besar, pengujian normalitas dapat diabaikan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 06/01/26 Time: 12:57			
Sample: 1 168			
Included observations: 168			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	18139,35	470,6235	NA
INST	829,1159	10,55902	1,036113
KI	3372,639	15,33830	1,085231
KOA	1750,337	413,0357	1,074809
KA	195,1334	1,476625	1,045943
ROA	9800,060	2,286858	1,084666

Sumber: Data diolah dengan eviws 12. 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model VIF tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.539778	Prob. F(5,162)	0.7459
Obs*R-squared	2.752985	Prob. Chi-Square(5)	0.7380
Scaled explained SS	83.69721	Chi-Square(5)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F-statistic sebesar 0,540 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0,746. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (homoskedastisitas) tidak dapat ditolak berdasarkan uji F. Selain itu, nilai ObsR-squared sebesar 2,753 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0,738 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol kembali tidak dapat ditolak berdasarkan uji Chi-Square. Dengan demikian, kedua hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, baik berdasarkan uji F maupun uji Chi-Square pada ObsR-squared.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0,400628	Mean dependent var	-1,19E-14
Adjusted R-squared	0,374406	S.D. dependent var	79,25523
S.E. of regression	62,68655	Akaike info criterion	11,16062
Sum squared resid	628736,5	Schwarz criterion	11,30938
Log likelihood	-929,4920	Hannan-Quinn criter.	11,22099
F-statistic	15,27802	Durbin-Watson stat	2,057625
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah dengan eviews 12, 2026

Uji Autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson Hitung dan tabel. Nilai DW hitung pada penelitian ini adalah sebesar 2,057625. Hasil observasi pada tabel Durbin untuk $k = 5$ dan $n = 168$ menunjukkan nilai $DL = 1,6868$ dan $DU = 1,8092$ sedangkan nilai $4-DU = 2,1908$. Berdasarkan hasil tersebut nilai DW berada pada kondisi $1,8092 < 2,057625 < 2,1908$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
	Prob.		
C	-18.36866	95.02803	-0.193297
INST	4.080649	38.74180	0.105329
		0.9162	

KI	45.99684	41.35070 0.2676	1.112360
KOA	0.907921	29.78538 0.9757	0.030482
KA	-4.895949	14.93730 0.7435	-0.327767
ROA	112.4992	69.93290 0.1096	1.608674
		Effects Specification S.D.	Rho
Cross-section random		79.14098	0.9004
Idiosyncratic random		26.31871	0.0996
Weighted Statistics			
R-squared	0.027115	Mean dependent var	
	2.253744		
Adjusted R-squared	-0.002912	S.D. dependent var	
	25.90265		
S.E. of regression	25.94034	Sum squared resid	
	109010.0		
F-statistic	0.903015	Durbin-Watson stat	
	1.039112		
Prob(F-statistic)	0,480647		

Sumber: Data diolah dengan eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil regresi, nilai konstanta (C) sebesar -18,369 dengan standar kesalahan 95,028 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas bernilai 0, maka nilai perusahaan diprediksi sebesar -18,369. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien 4,081 (standar kesalahan 38,742), yang berarti setiap peningkatan 1 unit kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,081 unit dengan asumsi variabel lain konstan. Komisaris independen memiliki koefisien 45,997 (standar kesalahan 41,351), sehingga peningkatan 1 unit komisaris independen diperkirakan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 45,997 unit.

Komite audit memiliki koefisien 0,908 (standar kesalahan 29,785), yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,908 unit. Sementara itu, kualitas audit memiliki koefisien -4,896 (standar kesalahan 14,937), yang berarti peningkatan 1 unit kualitas audit diperkirakan menurunkan nilai perusahaan sebesar 4,896 unit. Adapun profitabilitas memiliki koefisien terbesar, yaitu 112,499 dengan standar kesalahan 69,933, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 112,499 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai R-squared yang didapatkan adalah 0,027. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit hanya bisa

menjelaskan sekitar 2,7%. Sedangkan selisihnya sebesar 97,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Uji Simultan F

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 tersebut diperoleh nilai f-statistic sebesar 0,903 dengan hasil probabilitas (F-Statistic) 0,480 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independent, komite audit dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan t

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,916 > 0,05 dan t hitung 0,105 < t tabel 1,654, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi 0,268 > 0,05 dan t hitung 1,112 < t tabel 1,654. Selanjutnya, komite audit menunjukkan nilai signifikansi 0,976 > 0,05 dengan t hitung 0,030 < t tabel 1,654, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,744 > 0,05 dan t hitung -0,328 < t tabel 1,654, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Tabel 7. Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46,76192	199.8446	0.233991	0,8153
INST	-0,814800	46.17300	-0.017647	0,9859
KI	-3,315405	82.77336	-0.040054	0,9681
KOA	-11,89083	62.66632	-0.189748	0,8497
KA	-8,233837	21.89266	-0.376100	0,7073
ROA	-273,6324	1282.117	-0.213422	0,8313
INST*ROA	184,2192	584.8109	0.315006	0,7532
KI*ROA	665,8878	783.1773	0.850239	0,3965
KOA*ROA	3,310137	382.1673	0.008661	0,9931
KA*ROA	-116,1418	252.2132	-0.460491	0,6458

Sumber: Data diolah dengan evIEWS 12, 2026

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, seluruh nilai probability interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan institusional (0,753), komisaris independen (0,397), komite audit (0,993), dan kualitas audit (0,646) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai t-statistic masing-masing sebesar 0,315; 0,850; 0,008; dan -0,460. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan

institusional, komisaris independen, komite audit, maupun kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Hasil uji t dari kepemilikan institusional menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,916 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,105 < t \text{ table } 1,654$. Hal ini berarti kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H1 kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Investor institusional lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek dibandingkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini menyebabkan keputusan manajemen tidak banyak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional sehingga tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Kusumaningrum et al., (2022) dan Sari & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t dari kepemilikan institusional menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,268 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,112 < t \text{ table } 1,654$. Hal ini berarti komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H2 komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Rendahnya pengaruh komisaris independen dapat disebabkan oleh keterbatasan wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga keberadaannya belum mampu memengaruhi kebijakan strategis yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Saragih & Tampubolon (2023) dan Nurokhmah et al., (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t dari kepemilikan institusional menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,976 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,030 < t \text{ tabel } 1,654$. Hal ini berarti komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H3 komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laksana & Handayani (2022) dan Nofitasari & Triyonowati, (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pasar cenderung menganggap bahwa keberadaan komite audit bukan merupakan faktor utama dalam menilai baik atau buruknya nilai suatu perusahaan.

Hasil uji t dari kepemilikan institusional menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,744 > 0,05$ dengan nilai t hitung $-0,328 < 1,654$. Hal ini berarti kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Septerini & Hendrani (2024) dan Prismulyantoro (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur berdasarkan besar kecilnya KAP belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, dalam mengambil keputusan investasi, investor tidak hanya berfokus pada informasi laporan keuangan yang telah diaudit, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain di luar laporan keuangan, seperti kondisi ekonomi makro dan mikro, situasi politik, serta berbagai faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probability sebesar 0,753 lebih besar dari $(\alpha = 0,05)$ dengan nilai t-statistic sebesar 0,315. Artinya profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 5 yaitu profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya

yaitu Devi & Idris (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probability sebesar 0,397 lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) dengan nilai t-statistic sebesar 0,850. Artinya profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 6 yaitu profitabilitas memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap nilai Perusahaan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Mawardani et al., (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probability sebesar 0,993 lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) dengan nilai t-statistic sebesar 0,008. Artinya profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 7 yaitu profitabilitas memperkuat pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan ditolak. keberadaan komite audit lebih difokuskan pada mendukung proses pengendalian dan pengawasan perusahaan. Oleh karena itu, jumlah komite audit yang sedikit tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi belum mampu meningkatkan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probability sebesar 0,646 lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) dengan nilai t-statistic sebesar -0,460. Artinya profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara kualitas audit terhadap nilai Perusahaan. Hipotesis 8 yaitu profitabilitas memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap nilai Perusahaan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan belum dapat memperkuat hubungan antara kualitas audit dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga seluruh hipotesis H1–H4 ditolak. Selain itu, profitabilitas juga tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, maupun kualitas audit terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H5–H8 juga ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan internal dan eksternal atau kualitas audit belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, serta profitabilitas belum dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan faktor eksternal lainnya dibandingkan aspek tata kelola perusahaan yang diteliti.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, memperluas populasi serta periode pengamatan agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, pengukuran kualitas audit dapat menggunakan proksi lain seperti audit tenure, audit fee, atau spesialisasi auditor untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi selain profitabilitas guna memperdalam analisis hubungan antarvariabel.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved March 28, 2026, from

- <https://www.bps.go.id/id>
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2407>
- Devi, I. F., & Idris, A. (2025). Profitabilitas sebagai Mediator Pengaruh *Good corporate governance* dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 9(4), 2926–2937. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2803>
- Fitriasih, R. N., Prihatini, A. endang, & Ngatno. (2024). PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG LISTING DI BEI PERIODE 2018 – 2022). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(2), 777–788.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*.
- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Wskito, I. (2022). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- Holly, A., Jao, R., Thody, N., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Atma Jaya Makassar, U., & Tanjung Alang No, J. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *FINANCIAL AND TAX*, 3(2). www.cnbcindonesia.com
- Kusumaningrum, A., Iasiyono, U., & Firdausia, Y. K. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. In *Journal of Sustainability Business Research* (Vol. 3).
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Mawardani, R. K., Baidlowi, I., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2023). *Pengaruh Good corporate governance Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/view/76/68>
- Mulyani, N. P. S. A., Suryandari, N. nyoman A., & Putra, G. B. B. (2022). *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET , KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Nofitasari, L., & Triyonowati, T. (2021). PENGARUH KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal*

- Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4036>
- Nurokhmah, U., Tohir, & Shaferi, I. (2021). *PENGARUH TATA KELOLA DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS KOMPAS 100 PERIODE 2010 - 2019*.
- Prismulyantoro, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2.1), 239–250.
<https://doi.org/10.37531/SEJAMAN.V6I2.5557>
- Putri Widyadi, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 38–47.
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEBIJAKANK DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 22(1), 1–18.
- Septerini, B. N., & Hendrani, A. (2024). *Pengaruh Kualitas Audit, Kekuatan Pendapatan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 7.